**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 25 MAKASSAR**

Ruslinda Nur, S.Pd.,M.Pd

Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: ruslinda\_nur@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *true experimental design* bentuk *pretest*-*posttest-only control design* dengan teknik analisis data statistik deskriptif dan statistik inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar yang berjumlah 335 siswa yang tersebar pada 11 kelas. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Sampel yang terpilih yaitu Kelas VIII.6 sebagai kelas kontrol dan Kelas VIII.11 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data, yaitu tes berupa tes tertulis. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial jenis uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keterampilan menulis puisi siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar dengan menggunakan media gambar berada pada kategori cukup terampil (2) keterampilan menulis puisi siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar dengan menggunakan media lingkungan berada pada kategori terampil (3) penggunaan media lingkungan efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

**Kata kunci**: keefektifan, media gambar, media lingkungan, puisi

**ABSTRACT**

The study employed true experimental design model in forms of pretest-posttest-only control design with data analysis techniques used statistics descriptive analysis and statistic inferential analysis. The population of the study was the entire students in class VIII at SMPN25 Makassar with the total of 335 students spread in 11 classes. The samples were selected by employing simple random sampling technique and obtained class VIII.6 as the control class and class VIII.11 as the experiment class. Data were collected through test in a form of written test. Data obtained were analyzed by using statistics descriptive analysis and statistics inferential analysis with t-test. The result of the study reveal that (1) poetry writing skills of class VIII students at SMPN 25 Makassar by employing picture media is in fairly skillful category, (2) poetry writing skills of class VIII students at SMPN 25 Makassar by employing picture media is in skillful category, and (3) the utilizing of environment media is effective to be applied. The aforementioned result indicates that the proposed research hypothesis is aaccepted.

**Keywords**: effectiveness, picture media, environment media, poetry

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek perkembangan dan peningkatan sumber manusia. Aktualisasi dari usaha pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan peningkatan kualitas pendidikan telah banyak dilakukan dan dapat dilihat dari berbagai segi. Seperti perbaikan sarana dan prasarana sekolah, peningkatan pengetahuan dan keterampilan para siswa sampai saat pemerintah telah mencanangkan adanya pendidikan gratis kepada semua jenjang pendidikan di masyarakat. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga semua siswa dapat mengenal kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menjadi acuan dasar untuk mengembangkan daya kreativitas siswa. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal oleh pihak sekolah. Hal inilah yang menjadi beban agar lembaga pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang bisa diandalkan.

Salah satu wujud proses pendidikan adalah pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan sesuai dengan tujuannya yaitu untuk menumbuhkan keterampilan, rasa cinta, dan penghargaan pada siswa terhadap bahasa dan sastra Indonesia sebagai bagian dari budaya warisan leluhur baik secara lisan maupun tulisan.

Menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan selain membaca, mendengarkan, dan berbicara. Keempat aspek tersebut dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu keterampilan yang bersifat menerima (reseptif) yang meliputi keterampilan membaca dan menyimak, serta keterampilan yang bersifat mengungkapkan (produktif) yang meliputi keterampilan menulis dan berbicara. Keempat aspek tersebut diajarkan dengan harapan dapat membekali siswa untuk mampu menjadi manusia yang komunikatif dalam pergaulan sehari-hari. Khusus dalam pembelajaran menulis yaitu menulis puisi, pembelajaran bertujuan agar siswa mampu berlatih berpikir kritis, mengembangkan cipta, rasa, dan karsa terhadap karya sastra, mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimiki serta membentuk keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hal tersebut sejalan dengan kompetensi kesastraan yang dicanangkan dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) siswa kelas VIII adalah mengungkapakan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas. Standar kompetensi tersebut dijabarkan dalam dua kompetensi dasar, salah satu kompetensi dasar yang terkait dengan standar kompetensi tersebut adalah melatih siswa untuk terampil menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

Meskipun telah dicanangkan dalam standar kompetensi dan telah diajarkan oleh guru, kemampuan anak dalam menulis puisi belum seperti yang diharapkan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa ditemukan tingkat penguasaan atau keterampilan anak dalam menulis puisi masih sangat rendah. Fenomena ini diungkapkan oleh Hj. St.Maryam,S.Pd.,M.Pd. salah seorang guru bahasa Indonesia yang mengajar pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar. Hal ini dibuktikan bahwa dari 33 siswa Kelas VIII-11 masih ada sekitar 45% (15 siswa) yang belum terampil menulis puisi. Siswa yang belum terampil menulis puisi beranggapan bahwa pembelajaran puisi bukan pelajaran yang menyenangkan. Hal ini terlihat jelas pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Siswa kurang melibatkan diri secara aktif, siswa hanya diam dan mendengarkan penjelasan guru, bahkan terkadang ada siswa yang meminta izin keluar kelas dan tidak kembali lagi hingga pelajaran berakhir.

Faktor penyebab yang turut memicu kurangnya minat siswa dalam menulis puisi yakni karena siswa kesulitan dalam menemukan dan menentukan ide, siswa kesulitan dalam menemukan kata pertama dalam puisinya, dan siswa tidak terbiasa mengemukakan pikiran atau imajinasinya ke dalam bentuk puisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulistyorini (2010:12), faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dan pembelajaran menulis puisi kurang menarik adalah pemanfaatan media dan kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga menyebabkan minat dan semangat siswa berkurang. Oleh karena itu, dalam rangka menghadapi kendala yang dihadapi siswa tersebut guru perlu menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran menulis puisi.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis puisi adalah media lingkungan dan media gambar. Menurut Sudjana dan Rivai (2015:208), media lingkungan lebih bermakna karena siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami sehingga lebih nyata dan lebih faktual. Endraswara (2005:81) juga menyatakan bahwa untuk memilih media pengajaran sastra, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain kemudahan mendapatkan media dan menarik tidaknya suatu media pembelajaran bagi siswa. Terkait dengan pernyataan Endraswara tersebut dapat dikatakan bahwa pertama, media lingkungan tergolong media yang mudah didapat karena siswa langsung dihadapkan pada situasi yang bersifat alami dengan memanfaatkan seluruh indera terhadap sesuatu yang akan ditulis, sehingga memungkinkan tulisan akan menjadi lebih jelas dan lengkap. Kedua, media lingkungan merupakan media yang dapat membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik/tidak membosankan.

Penggunaan media lingkungan juga sesuai dengan jenjang siswa sekolah menengah pertama (SMP). Siswa sekolah menengah pertama (SMP) memiliki umur antara 13 sampai dengan 16 tahun. Menurut Rahmanto (1988:30) dalam tingkat perkembangan psikologi, umur antara 13 sampai dengan 16 tahun termasuk dalam tahap realistik. Dalam tahap ini, siswa sangat berminat pada realitas, sehingga mereka berusaha mengetahui dan memahami hal-hal dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, siswa SMP yang tergolong dalam tahap realistik tentu sesuai dengan praktik penerapan media lingkungan yang menghadapkan siswa pada lingkungan nyata sehingga mampu menulis puisi. Berbeda dengan media gambar, media gambar sangat terbatas pada bagian gambar yang tampak saja. Siswa tidak mampu mengamatinya sedetail mungkin untuk lebih memperdalam pengetahuan mengenai hal yang akan ditulis. Oleh karena itu, siswa akan mempunyai keterbatasan dan kekuranglancaran mengemukakan dan memaparkan ide, gagasan, pendapat, dan pikiran mengenai hal yang ditulis. Berdasarkan hal itulah dapat dimungkinkan seorang siswa, terutama siswa sekolah menengah pertama, yang menulis puisi akan dapat mengembangkan tulisannya dengan baik jika bahan tulisannya diperoleh melalui media lingkungan atau pengamatan langsung dibandingkan jika menggunakan media gambar. Karena siswa sekolah menengah pertama, secara psikologis masih lebih banyak berpikir secara konkret, jika dibandingkan dengan siswa yang lebih dewasa (siswa SMA dan mahasiswa) yang cara berpikirnya relatif lebih bersifat abstrak.

Penggunaan media lingkungan sebagai media pembelajaran telah dikaji dan diteliti sebelumnya oleh Nugraha pada tahun 2014 dengan judul Keefektifan Media Lingkungan dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni dilihat berdasarkan perbedaan lokasi penelitian, dan kelas yang menjadi subjek penelitian. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Hastutik tahun 2012 dengan judul yaitu Penggunaan Media Lingkungan Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Gunung Sari Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hastutik dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni dilihat berdasarkan materi pembelajaran. Namun yang membedakan penelitian Hastutik dengan penelitian peneliti yakni jenjang, kelas, dan jenis penelitian yang digunakan yaitu jenjang SD kelas V dan merupakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan penelitian eksperimen. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan, bahwa media lingkungan digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya keterampilan menulis puisi.

SMP Negeri 25 Makassar merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat pertama yang berstatus negeri, yang berlokasi di pinggir kota Makassar tepatnya di Kompleks BTN. Dwidarma No. 51 Daya, Biringkanaya. SMP Negeri 25 Makassar termasuk salah satu sekolah yang belum pernah tersentuh untuk melakukan penelitian padahal SMP Negeri 25 Makassar adalah sekolah adiwiyata yang sudah tiga tahun berturut-turut meraih juara 1 adiwiyata tingkat nasional sehingga sekolah tersebut mendapat perhatian khusus oleh pemerintah kota Makassar dalam rangka pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan serta keindahan kota. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menjadikan lingkungan sekolah SMP Negeri 25 Makassar sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran terkhusus dalam pembelajaran menulis puisi. Lingkungan sekolah dipilih untuk dijadikan sebagai media pembelajaran menulis puisi mengingat keadaan lingkungan di SMP Negeri 25 Makassar yang tertata rapi, bersih, dan indah memungkinkan siswa dapat mengeksplor imajinasinya dalam bentuk puisi. Selain itu, pemanfaatan lingkungan sekolah juga dapat menghemat waktu, biaya, dan tenaga.

Dalam bidang tenaga akademik, para guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah tersebut telah berkualifikasi sarjana (S1) bahkan (S2) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, sekolah tersebut termasuk peduli tentang pembelajaran bahasa. Salah satu wujud kepedulian terhadap pembelajaran bahasa ialah disediakannya wilayah/ lokasi khusus penggunaan bahasa pada halaman sekolah. Lokasi khusus itu diharapkan dapat dimanfaatkan oleh siswa pada hari kamis untuk menggunakan bahasa tertentu (terutama bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris) dalam berinteraksi. Selain itu, SMP Negeri 25 Makassar juga memiliki pengembangan diri dalam bidang kebahasaan dan kesastraan yang dilakukan setiap hari sabtu. Hal demikian yang belum dimiliki oleh sekolah lain yang berlokasi di kota Makassar. Itulah merupakan salah satu keunikan sekolah tersebut, sehingga menurut peneliti merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji.

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat quasi *ekspritmental design* (eksperimen semu). Dalam penelitian ini, peneliti merencanakan dan melakukan pengumpulan bukti-bukti melalui proses pembelajaran menulis puisi yang ada hubungannya dengan hipotesis. Selanjutnya, peneliti dengan sengaja dan sistematis memasukkan perubahan-perubahan yang terjadi setelah proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media lingkungan, kemudian mengamati akibat dari perubahan-perubahan yang terjadi. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas *(independent variabel)* dan variabel terikat *(dependent variabel).* Variabel bebas (X) adalah media pembelajaran, yaitu menggunakan media lingkungan (XI) dan menggunakan media gambar (X2) terhadap keterampilan menulis puisi. Variabel terikat (Y) adalah keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media lingkungan pada kelas eksperimen (E) dan dengan menggunakan media gambar pada kelas kontrol (K). Tes dilakukan pada masing-masing kelas dengan dua kali tes yaitu tes awal pada kelas eksperimen (Y1.1) dan kelas kontrol (Y1.2) dan tes akhir pada kelas eksperimen (Y2.1) dan kelas kontrol (Y2.2).

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Pretes (Y1) | Perlakuan (X) | Postes (Y2) |
| E | Tes Awal (Y1.1) | Pembelajaran dengan Media Lingkungan (X1) | Tes Hasil Belajar (Y2.1) |
| K | Tes Awal (Y1.2) | Pembelajaran dengan Media Gambar (X2) | Tes Hasil Belajar (Y2.2) |

Sumber: Adaptasi dari Furchan (2007: 395)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar berjumlah 335 orang yang terbagi ke dalam 11 kelas. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *simple* *random sampling*, yakni sampel acak sederhana. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas, yaitu kelas VIII.11 dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang namun satu siswa tidak hadir maka sampel penelitian siswa sebanyak 32 orang sebagai kelas eksperimen. Untuk kelas kontrol yaitu kelas VIII.6 dengan jumlah siswa juga 32 orang.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes tertulis yaitu menulis puisi dengan menggunakan media lingkungan untuk kelas eksprimen dan media gambar untuk kelas kontrol. Siswa kelas eksprimen diajak mengamati sambil mencatat lingkungan halaman sekitar sekolah kemudian kembali ke dalam kelas menulis puisi berdasarkan observasi yang dilakukan. Sedangkan siswa kelas kontrol proses pembelajarannya tetap berlangsung di kelas dengan menggunakan media gambar untuk menulis puisi.

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis. Tahap ini merupakan tahap yang sangat kritis dalam penelitian. Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif atau dalam bentuk bilangan, maka pola analisis data yang digunakan adalah pola analisis statistik. Hasil tes keterampilan menulis puisi yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik *statistic deskriptif* dan *statistic inferensial parametik* jenis *independent sample T test.* Pengoperasian analisis digunakan *software* program komputer sistem *Statistik Product Service Solution* (SPSS) versi 22 yang bekerja di bawah sistem *windows.*

1. **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari data penelitian tentang keefektifan penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar. Berdasarkan hasil analisis dekriptif data tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) keterampilan menulis puisi siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan media gambar dan kelas eksperimen dengan menggunakan media lingkungan menunjukkan bahwa nilai siswa yang berada pada kelas eksperimen dengan menggunakan media lingkungan berada pada kategori terampil. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh siswa. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dikarenakan oleh penggunaan media yang digunakan pada kelas eksperimen.

Media yang digunakan pada kelas eksperimen adalah media lingkungan. Media lingkungan adalah media yang sangat bermakna karena siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami sehingga lebih nyata dan lebih faktual (Endraswara, 2005: 81). Penggunaan media lingkungan pada kelas eksperimen membuat siswa merasa nyaman ketika belajar sehingga suasana pembelajaran menjadi kondusif. Penggunaan media lingkungan terbukti dapat membantu siswa menyelesaikan kesulitan yang dihadapi dan menjadikan keterampilan menulis puisi jadi lebih menarik dan tidak membosankan sehingga motivasi belajar siswa semakin meningkat. Penggunaan media lingkungan juga dapat memanfaatkan potensi seluruh indera yang dimiliki oleh siswa dalam berkomunikasi dengan lingkungan sehingga sangat membantu siswa mengembangkan ide dan gagasannya menjadi sebuah puisi yang utuh.

Roekhan (1991: 92) menyatakan bahwa menulis kreatif pada dasarnya adalah proses penciptaan karya sastra. Proses penciptaan karya sastra diawali dengan memunculkan ide, menangkap dan menuangkan ide, mematangkan ide agar jelas dan utuh, membahas ide dan menatanya hingga menuliskan ide dalam sebuah karya sastra.

Data keterampilan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen lebih bervariatif dari segi penggunaan diksi dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas kontrol masih ada beberapa siswa yang berada pada kriteria kurang tepat jika dilihat dari pemilihan kata dan penggunaan kata yang dituliskan dalam puisi yang tidak sesuai dengan suasana. Sedangkan pemilihan dan penggunaan kata yang dituliskan pada kelas eksperimen rata-rata siswa berada pada kriteria sudah tepat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen lebih mengeksplor dan mengembangkan ide-ide yang ada dalam pikirannya. Hal tersebut menandakan bahwa daya kreativitas siswa diasah dengan baik. Kreativitas merupakan rangsangan yang menggiatkan proses-proses dalam kegiatan seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Salam, 2009: 12). Kreativitas lahir dilengkapi dengan kekuatan yang mampu membayangkan kemungkinan-kemungkinan di luar yang biasa dibayangkan oleh manusia pada umumnya. Kreativitas siswa tersebut dapat dilihat pada diksi atau pemilihan kata yang digunakan siswa kelas eksperimen yang lebih variatif..

Hasil berbeda ditemukan pada kelas kontrol. Pada kelas kontrol, sebaran nilai cenderung berada dalam kisaran kategori cukup terampil. Hal tersebut menjadi salah satu acuan untuk menarik kesimpulan bahwa penggunaan media yang digunakan di kelas kontrol ini belum mampu mengantar siswa dalam memahami materi pelajaran secara maksimal. Kendala yang dihadapi siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada kelas kontrol adalah (1) kurangnya motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi karena media pembelajaran yang digunakan guru membuat siswa tidak mampu mengidentifikasi isi gambar, (2) siswa kurang mampu menuangkan ide-ide dan gagasannya dalam bentuk puisi. Hal ini sejalan dengan pandangan Subana (2009: 235) media gambar memiliki kelemahan, yaitu (1) gambar sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya, (2) gambar tidak dapat memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup, dan (3) siswa tidak dapat mengintepretasikan isi gambar. Sementara Husamah (2013: 2) menguraikan bahwa media lingkungan sebagai sumber belajar akan memperkaya wawasan dan pengetahuan siswa karena mereka belajar tidak terbatas oleh ruang kelas. Selain itu, kebenarannya lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan.

Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik siswa, sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang beragam dan banyak pilihan. Begitu banyak nilai dan manfaat yang dapat diperoleh dari lingkungan sebagai sumber belajar, bahkan hampir semua tema kegiatan dapat dipelajari dengan menggunakan media lingkungan.

Sudjana dan Rivai (2015: 208), media lingkungan lebih bermakna karena siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami sehingga lebih nyata dan lebih faktual. Endraswara (2005: 81) juga menyatakan bahwa untuk memilih media pengajaran sastra, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain kemudahan mendapatkan media dan menarik tidaknya suatu media pembelajaran bagi siswa. Terkait dengan pernyataan Endraswara tersebut dapat dikatakan bahwa pertama, media lingkungan tergolong media yang mudah didapat karena siswa langsung dihadapkan pada situasi yang bersifat alami dengan memanfaatkan seluruh indera terhadap sesuatu yang akan ditulis, sehingga memungkinkan tulisan akan menjadi lebih jelas dan lengkap. Kedua, media lingkungan merupakan media yang dapat membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik/tidak membosankan.

Penggunaan media lingkungan juga sesuai dengan jenjang siswa sekolah menengah pertama (SMP). Siswa sekolah menengah pertama (SMP) memiliki umur antara 13 sampai dengan 16 tahun. Menurut Rahmanto (1988:30) dalam tingkat perkembangan psikologi, umur antara 13 sampai dengan 16 tahun termasuk dalam tahap realistik. Dalam tahap ini, siswa sangat berminat pada realitas, sehingga mereka berusaha mengetahui dan memahami hal-hal dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, siswa SMP yang tergolong dalam tahap realistik tentu sesuai dengan praktik penerapan media lingkungan yang menghadapkan siswa pada lingkungan nyata sehingga mampu menulis puisi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial *(t-test) independent samples test* dengan kriteria pengujian, hipotesis alternatif (H1) diterima apabila nilai t hitung > nilai t tabel. Sebaliknya, H1 ditolak apabila nilai t hitung < nilai t tabel pada taraf signifikan 0,05%. Hasil uji beda *(t-test)* data tes menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar menunjukkan bahwa nilai t hitung yang diperoleh adalah = 2,050 sedangkan t tabel dengan taraf signifikasin 0,05 adalah 1,66980. Bedasarkan hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial *(t-test)*  *independent samples test*) tersebut, dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima karena nilai t hitung > nilai t tabel (2,050 > 1,66980), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu media lingkungan efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar.

Berdasarkan hasil keterampilan menulis puisi siswa dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan media gambar dalam pembelajaran dan yang menggunakan media lingkungan dalam pembelajaran

Penggunaan media lingkungan sebagai media pembelajaran telah dikaji dan diteliti sebelumnya oleh Nugraha pada tahun 2014 dengan judul Keefektifan Media Lingkungan dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni dilihat berdasarkan perbedaan lokasi penelitian, dan kelas yang menjadi subjek penelitian. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Hastutik tahun 2012 dengan judul yaitu Penggunaan Media Lingkungan Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Gunung Sari Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hastutik dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni dilihat berdasarkan materi pembelajaran. Namun yang membedakan penelitian Hastutik dengan penelitian peneliti yakni jenjang, kelas, dan jenis penelitian yang digunakan yaitu jenjang SD kelas V dan merupakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan penelitian eksperimen. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan, bahwa media lingkungan dapat meningkatkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya keterampilan menulis puisi.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**
2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian ini, yaitu keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar dengan menggunakan media gambar berada pada kategori cukup terampil. Keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar dengan menggunakan media lingkungan berada pada kategori terampil. Penggunaan media lingkungan efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

1. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti menyarankan bagi siswa, hendaknya terus berlatih menulis puisi dengan menggunakan media lingkungan karena media lingkungan sudah terbukti dapat meningkatkan nilai keterampilan menulis puisi siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Akhadia, Sabarti dkk. 1996. *Menulis*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.

Alwi, Hasan,dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Malang: Sinar baru Algesindo.

Aprihatiningsih. 2009. Indikator Perbaikan Kesehatan Lingkungan. Jakarta: EGC.

Arikunto, Suharsimi. 2013. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo.

Djojosuroto, Kinoyati. 2005. *Puisi, Pendekatan dan Pembelajaran.* Bandung: Nuansa.

Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra: Berwawasan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Buana Pustaka.

Esten, Mursal. 1995. *Memahami Puisi.*  Bandung: Angkasa.

Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Malang: Pustaka Pelajar.

Hamsa, Akmal. Efektivitas Pembelajaran Menulis Ekspositori Berbasis Media Audio, Gambar dan Lingkungan pada Siswa Kelas II SMP Negeri 21 Makassar. *Disertasi*. Tidak Diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Hasibuan. 2008. *”Konsep Efektivitas Pembelajaran”. http:// hasibuan.> 1. blog. ac. id/ 2009/ 10/ 19/ pengertian – dan ciri-ciri pembelajaran/*  diakses tanggal 8 Desember 2016 pukul 23.12 wita.

Hastutik. 2012. Penggunaan Media Lingkungan Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Gunung Sari Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali. *Naskah Publikasi*. Surakarta: UMS.

Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Jabrohim, dkk. 2001.  *Cara Menulis Kreatif.* Yogyaka,rta:Pustaka Pelajar.

Juanda. 2011. Pengajaran Sastra. *Diktat*. Makassar: FBS UNM.

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.

Nababan, Sri Utari Subyakto. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nugraha, Pius Grastian Setia. 2014. Keefektifan Media Lingkungan dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan.* Malang: UMM Press.

Pradopo, Rahmat Djoko, 2002. *Pengkajian Puisi*, Yokyakarta: Gajahmada University Press.

Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Sadirman. 2006. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan &Pemanfaatannya.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Salam. 2009. *Menulis Kreatif*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.

Semi, M. Atar. 2007. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Subana, M. & Sunarti. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Bahasa Indonesia (Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik dan Media Pengajaran).* Bandung: Pustaka Setia.

Sudjana dan Rivai. 2015. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiono, 2012. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sulistyorini, Dwi. 2010.”*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas V SDN Sawojajar V Kota Malang*”. Jurnal TEQIP, Tahun I, Jilid I, Nomor I, Hlm 12-19.

Sumardjo. 1998. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

Sutjarso. 2006. *Pengajaran Puisi.* Makassar: FBS UNM.

Suryaman, Maman. 2009. *Panduan Pendidik dalam Pembelajaran Indonesia SMP/MTS*. Pusat Pembukuan: Departemen Pendidikan Nasional.

Tang, Muhammad Rapi. 2008. *Mozaik Dasar Teori Sastra dalam Penampang Objektif.* Makassar: FBS UNM.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*, Jakarta: Erlangga.